

STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER ISLAMIS MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL IRSYAD PROBOLINGGO

¹Azizatul Ilmi, ²Muhammad Jadid Khadavi

^{1,2}STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: 1azizatulilmi@gmail.com, 2jadid.boyz@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the impact of Scout activities on the formation of students' Islamic character at the Zainul Irsyad Madrasah Tsanawiyah (MTs) Probolinggo. Islamic character education is an effort to develop noble morals and spiritual values based on Islamic teachings. This research uses a qualitative approach with data sources from the school principal, scout leaders, teachers and students. The research results show that Scouting as an extracurricular activity is proven to be able to shape students' Islamic character without disrupting learning activities in the classroom. The strategies carried out by Scoutmasters include instilling the moral messages contained in the Dasadharmas of Scouting. The Islamic character values developed include: Religious, Responsible, Honest, Independent, Confident, Hard Work, Discipline, Healthy Lifestyle, and Cooperation.

Keywords: *Islamic Character, Scouts, Dasa Dharma*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter Islami siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Zainul Irsyad Probolinggo. Pendidikan karakter Islami merupakan upaya mengembangkan akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual berdasarkan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan informan berasal dari Kepala Sekolah, pembina Pramuka, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler terbukti dapat membentuk karakter Islami siswa tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Strategi yang dilakukan oleh Pembina Pramuka diantaranya dengan menanamkan pesan moral yang terdapat dalam Dasadharmas Pramuka. Nilai-nilai karakter Islami yang dikembangkan meliputi: Religius, Tanggung Jawab, Jujur, Mandiri, Percaya Diri, Kerja Keras, Disiplin, Gaya Hidup Sehat, dan Kerjasama.

Kata kunci: Karakter Islami, Pramuka, Dasa Dharma

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompetitif, penting untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Kehidupan sehari-hari menuntut setiap individu memiliki karakter yang ditanamkan sejak dini, sehingga mereka dapat membentuk kepribadian yang kuat. Pendidikan karakter dapat diperoleh melalui pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dalam konteks pendidikan dasar, penting untuk menekankan karakter religius karena hal ini

melibatkan hubungan dengan Tuhan dan membentuk jiwa agar memiliki sifat jujur dan bersih (Nurdin, Jahada, and Anhusadar 2021).

Lembaga pendidikan menyelenggarakan program kegiatan yang terdiri dari intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler merujuk pada aktivitas yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan terkait dengan mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum (Januarto, Hartono, and Rumini 2020). Aktivitas kokurikuler melibatkan kegiatan di luar kelas dan jam pelajaran, dengan tujuan mendukung peserta didik dalam memahami dan merasakan materi yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada program kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dan jam pelajaran, dengan maksud membantu peserta didik mengembangkan potensi dan bakat. Sebagai contoh, kegiatan Pramuka merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler (Shilviana and Hamami 2020).

Program ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan di luar kelas yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pandangan siswa, mengembangkan bakat dan minat mereka, serta membentuk semangat pengabdian kepada masyarakat. Pramuka memiliki aturan dan norma-norma penghormatan yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Jika peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa (Nurdin, Jahada, and Anhusadar 2021).

Dalam Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, kepramukaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis di alam terbuka. Proses ini mengusung prinsip dasar dan metode kepramukaan dengan tujuan membentuk karakter, akhlak, dan budi pekerti yang mulia. Tujuan pramuka melibatkan pengembangan kepribadian dalam berbagai aspek, termasuk disiplin, keyakinan beragama, akhlak mulia, ketakwaan, semangat patriotik, ketaatan terhadap hukum, penghormatan terhadap nilai-nilai luhur bangsa, keterampilan hidup, kesehatan jasmani, dan kesehatan rohani. Selain itu, pramuka bertujuan untuk membentuk warga negara yang berdasarkan Pancasila, loyal dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan sebagai anggota masyarakat yang memberikan dampak positif. Kemampuan untuk mengembangkan diri secara mandiri, berkolaborasi dalam tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan

negara, serta memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan alam juga menjadi bagian dari tujuan pramuka (Afdal and Widodo 2020).

Namun, kadang-kadang siswa belum sepenuhnya menyadari manfaat kepramukaan, sehingga diperlukan wadah ekstrakurikuler pramuka yang dapat dimulai sejak usia dini. Keberadaan kegiatan pramuka di sekolah diharapkan tidak mengganggu pencapaian prestasi belajar siswa di dalam kelas, tetapi sebaliknya, diharapkan dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar mereka. Selain itu, kegiatan pramuka juga berperan dalam membentuk pendidikan karakter yang memberikan nilai positif bagi perkembangan kepribadian siswa (Pratiwi 2020).

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti melihat proses pembentukan karakter Islami melalui kegiatan pramuka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Zainul Irsyad Probolinggo. Kegiatan pramuka di MTs Zainul Irsyad sangat diminati oleh para siswa. Setiap kali sekolah mengadakan kegiatan pramuka, antusiasme siswa sangat tinggi untuk ikut serta. Semua siswa kelas VII dan VIII turut serta dalam kegiatan pramuka di sekolah ini. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Zainul Irsyad dianggap sebagai kegiatan yang wajib dan harus ada dalam kurikulum setiap sekolah. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilakukan sesuai dengan peraturan sekolah yang merujuk pada ketentuan pemerintah terkait Gerakan Pramuka, khususnya Pasal lima (Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010, n.d.).

Melalui gerakan Pramuka akan mendukung anak-anak dan pemuda Indonesia melalui penerapan prinsip dasar metode pendidikan Pramuka yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan bangsa. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar pemuda dapat mencapai tingkat kualitas mental dan moral yang tinggi, memiliki nilai budi pekerti yang mulia, serta meneguhkan sikap gotong royong dalam lingkungan sekitarnya. Selain itu, tujuan lainnya melibatkan peningkatan kecerdasan, pengembangan kesukarelaan untuk memberikan kontribusi nyata, dan penguasaan keterampilan yang dapat dibagikan kepada adik-adik asuh. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dianggap sebagai suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi pemuda atau siswa, dengan tujuan membentuk sikap terampil, tangguh, cinta tanah air, bertanggung jawab, dan siap berkorban sesuai dengan dasa dharma dan tri satya (Bakhri dan Fibriao, 2018).

Pendidikan karakter Islami merupakan upaya untuk mengembangkan akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual berdasarkan ajaran Islam. Dalam konteks ini, kegiatan

Pramuka menjadi media yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui petualangan, kerjasama tim, dan tanggung jawab, kegiatan Pramuka mampu membentuk karakter Islami siswa secara menyeluruh (Rahman et al. 2021).

Kegiatan Pramuka mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Siswa diajak untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan meneguhkan komitmen sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, melalui prinsip-prinsip Pramuka, seperti Dasa Dharma, siswa diajarkan untuk selalu berlaku adil, setia kawan, dan berbakti kepada Tuhan. Dalam kegiatan Pramuka, siswa diajak untuk mengenal alam dan menjaga lingkungan. Pemahaman akan kebesaran ciptaan Allah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi ditanamkan melalui aktivitas-aktivitas di alam terbuka. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjadi pelindung alam dan menjaga keseimbangan ekosistem. Semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan nilai-nilai Islami, turut ditekankan dalam kegiatan Pramuka. Siswa diajarkan untuk saling membantu, berbagi, dan merasakan kebahagiaan dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, melibatkan siswa dalam kegiatan Pramuka tidak hanya sekadar petualangan fisik, tetapi juga merupakan langkah konkret dalam membentuk karakter Islami. Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter dapat menjadi upaya yang efektif dan menyenangkan untuk menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam karakter Islami.

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan merujuk pada nilai dan keterampilan, dengan tujuan membentuk kepribadian dan keterampilan hidup Pramuka sebagaimana diuraikan dalam Pasal Delapan dan Pasal Sembilan. Nilai-nilai tersebut mencakup: a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Kecintaan pada alam dan sesama manusia, c) Kecintaan pada tanah air dan bangsa, d) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, e) Tolong-menolong, keenam, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, f) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat, g) Hemat, cermat, dan bersahaja, dan h) Rajin dan terampil. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki kegiatan pramuka dan dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami siswa di MTs Zainul Irsyad Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena dalam bentuk kata-kata dan bahasa, mengulas pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah, dengan menerapkan metode alamiah. Penelitian tentang Karakter Islami dan kegiatan Pramuka dilaksanakan di MTs Zainul Irsyad Kabupaten Probolinggo. Informan terdiri dari Kepala Sekolah, pembina Pramuka, guru, dan Siswa melalui Teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam kepada subyek penelitian. Dalam hal lain, peneliti juga mengumpulkan beberapa data mengenai kepramukaan yang akan peneliti jadikan sebagai referensi yaitu melalui beberapa artikel terkait dan juga pada jurnal penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan Pramuka di MTs Zainul Irsyad Probolinggo

Pendidikan memegang kunci yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Dengan adanya sistem pendidikan, semua warga negara memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi penuh mereka, meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan bakat yang dimiliki. Selain itu, pendidikan juga merupakan kegiatan yang berkontribusi positif terhadap peningkatan kecerdasan masyarakat, karena melalui pendidikan, karakter suatu bangsa dapat terbentuk. Jika sistem pendidikan suatu negara berkembang, secara otomatis negara tersebut akan mencapai tingkat kemajuan yang lebih tinggi, karena pendidikan dianggap sebagai fondasi utama kemajuan suatu bangsa (Khadavi 2023).

Pada dasarnya seseorang dinilai dari kepribadiannya. Dalam kehidupan bersosial tentunya seseorang membutuhkan karakter yang baik sehingga seseorang mendapatkan respon positif dalam pandangan masyarakat. Pendidikan karakter disini harus dibentuk sedini mungkin sehingga seseorang terbiasa melakukan suatu hal yang positif. Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter merupakan usaha yang dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter, sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian individu, dapat terbentuk baik melalui faktor hereditas (faktor yang berupa sifat atau sesuatu yang diwariskan langsung oleh kedua orang tua) maupun pengaruh lingkungan. Hal ini

membuat karakter menjadi unik, berbeda dengan orang lain, dan terwujud dalam sikap serta perilaku sehari-hari

Peneliti mengobservasi kegiatan Pramuka di MTs Zainul Irsyad. MTs Zainul Irsyad didirikan pada tahun 1985 M. Terdapat beberapa Program unggulan di MTs Zainul Irsyad, salah satunya yaitu program Tahfidz. Oleh karena itu, program unggulan disini yang menjadi salah satu alasan para orang tua menyekolahkan putra-putrinya di MTs Zainul Irsyad. Adapun MTs Zainul Irsyad disini sangat menjunjung tinggi kepribadian akhlaq para siswa yang mana sesuai dengan visi sekolah yaitu “Beriman, Berilmu, Beramal, Dan Berbudi Pekerti Luhur”.

Menurut Muhammad Taufik, M.Pd. selaku Kepala Sekolah, menyatakan bahwa: “Bahwa siswa di MTs Zainul Irsyad termasuk siswa yang mudah dinasehati dan diarahkan. Siswa berperilaku sesuai dengan usia yang dimiliki saat ini. Adapun kasus kenakalan remaja level tinggi seperti minum minuman keras, narkoba dan pergaulan bebas, pihak sekolah tidak mentolerir kasus tersebut. Dan Alhamdulillah selama saya menjabat sebagai Kepala Sekolah kasus narkoba, minum minuman keras dan juga pergaulan bebas di MTs Zainul Irsyad sama sekali tidak ada”.



Gambar 1. Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah MTs Zainul Irsyad menambahkan bahwa salah satu pendidikan karakter yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yaitu Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka yang peneliti amati yaitu di MTs Zainul Irsyad diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Kegiatan Pramuka dilakukan setiap hari Jum'at mulai jam 13.00 WIB hingga pukul 16.30. Menurut Pembina Pramuka, karakter islami siswa seharusnya ditanamkan sedini mungkin dan ekstrakurikuler pramuka disini dapat menjadi salah satu wadah kegiatan

yang banyak mengajarkan karakter Islami terhadap siswa. Melalui kegiatan Pramuka diharapkan terbentuk sikap jujur, kemandirian siswa, serta menanamkan sikap tolong menolong antar sesama.

Pelaksanaan Kegiatan Pramuka diawali dengan membaca Dasa Darma Pramuka dan juga Tri Satya. Pembacaan disini dibaca secara bersama-sama dan untuk anggota Pramuka diwajibkan untuk menghafal kedua dasar pramuka tersebut. Kemudian Pembina Pramuka memberikan beberapa materi tentang pramuka dan juga materi mengenai sikap dan bagaimana kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran Pramuka.

Dalam kegiatan Pramuka, para dewan (secara struktural berada di bawah Pembina Pramuka) melakukan sesi tes lisan mengenai syarat-syarat dalam anggota kepramukaan. Adapun bentuk tes tersebut berupa melafalkan Rukun Iman dan Rukun Islam, mengucapkan syahadat dan artinya, melafalkan al-Fatihah dan artinya, melafalkan tiga surat pendek, dan membaca doa sehari-hari, seperti doa hendak tidur, doa bangun tidur, dan lain sebagainya. Pada saat Adzan Ashar kegiatan Pramuka diberhentikan sejenak, dan para siswa diwajibkan melakukan sholat berjama'ah di masjid. Hal ini membuktikan bahwa dalam kegiatan Pramuka akan ditanamkan jiwa kedisiplinan dan jiwa religius pada diri siswa sehingga siswa dapat mempunyai Aqidah yang baik dan tertanam ketaqwaan dalam hati para siswa.

Tabel 1.

Nilai-nilai Karakter Islami

Aktivitas Pramuka	Nilai
Sholat Jama'ah	Bertaqwa
Upacara Bendera dan Renungan Kebangsaan	Kesehatan Ruhani
Kegiatan bakti sosial (Gotong royong)	Akhlak mulia
Lomba keterampilan (Membuat batik)	Patriotik
Berkemah	Disiplin
Simulasi peraturan terhadap kedisiplinan	Taat Hukum
Lomba permainan tradisional	Nilai luhur bangsa
Pelatihan keterampilan survival	Kecakapan hidup
Jamboree pramuka	Kesehatan jasmani

Pentingnya membentuk karakter Islami pada anak merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, sebab karakter Islami yang tertanam pada masa anak-anak memiliki dampak yang signifikan, mengingat bahwa karakter tersebut cenderung sulit diubah hingga mereka mencapai usia dewasa. Oleh karena itu, karakter Islami yang terbentuk pada anak-anak akan menjadi suatu indikator yang menegaskan bahwa siswa adalah anggota masyarakat muslim yang memegang teguh nilai-nilai keimanan, dan hal ini memberikan identitas sebagai individu yang taat dalam menjalankan ajaran Islam.

Strategi Membangun Karakter Islami Melalui Kegiatan Pramuka

Pendidikan karakter merupakan upaya yang sedang aktif dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Menurut Lickona, sebagaimana yang dijelaskan dalam Larasati, karakter terdiri dari tiga komponen yang saling terhubung, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Keseluruhan dari ketiga aspek ini diperlukan untuk membimbing kehidupan moral seseorang. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami karakter yang benar, menghargai nilai-nilai karakter yang benar, dan pada akhirnya menerapkan karakter yang benar dalam tindakan (Larasati 2017).

Dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang perlu diberdayakan, termasuk nilai-nilai keagamaan, kejujuran, tanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, kepercayaan diri, dan kerjasama. Salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, yang diadakan di berbagai tingkatan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan dari kegiatan kepramukaan sejalan dengan target pengembangan karakter dalam konteks pendidikan.

Pembina pramuka menambahkan bahwa sebelum kegiatan pramuka dilaksanakan terlebih dahulu diadakan rapat dengan dewan dan juga pendamping pembina tentang materi dan target yang ingin dicapai ketika mengadakan kegiatan pramuka. Dalam pramuka setiap siswa akan dibentuk beberapa regu atau kelompok. Setiap bulan Pembina akan mengadakan evaluasi materi berupa lomba yang mana dilaksanakan oleh siswa dengan berkelompok tersebut sehingga dengan hal ini akan menumbuhkan rasa kerjasama pada diri siswa. Nilai-nilai karakter mandiri yang ditanamkan dalam Lomba di sini melibatkan memiliki aspirasi untuk menjadi regu terbaik, memanfaatkan setiap peluang untuk menunjukkan prestasi terbaik, memiliki keyakinan diri, dan berupaya keras untuk

mencapai kesuksesan dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan kepramukaan yang telah dipelajari.

Salah satu kegiatan dalam pramuka yaitu perkemahan. Dalam hal ini siswa benar-benar dituntut untuk membangun sikap tanggung jawab dan Kerjasama. Karena dalam kegiatan perkemahan banyak sekali rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti berpetualang yang mana setiap anak diberikan tugas masing-masing agar siswa tumbuh rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan berkemah dapat menumbuhkembangkan kompetensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) secara maksimal (Iffah, Ardhiyani, and Yogyakarta 2018) .

Kegiatan berkemah, seperti Persami (Perkemahan Sabtu dan Minggu), Perkajum (Perkemahan Kamis dan Jum'at), dan Kost Country, dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai karakter mandiri. Ketika berada dalam kegiatan berkemah, siswa didorong untuk memiliki keberanian dalam mengambil keputusan di tengah-tengah tantangan atau tugas yang dihadapi. Mereka diajak untuk selalu membangun rasa percaya diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mengenali potensi diri mereka sendiri. Selain menanamkan nilai karakter mandiri, kegiatan berkemah juga dijadikan sebagai indikator sejauh mana siswa, sebagai anggota pramuka, telah mengaplikasikan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Pembina Pramuka menegaskan bahwa strategi menanamkan karakter Islami terhadap siswa menentukan keberhasilan Pembina dalam melatih kepribadian siswa. Dalam kegiatan Pramuka, terdapat suatu konsep yang dikenal sebagai kode etik Pramuka, yaitu Satya dan Darma. Kode etik ini dapat membentuk kepribadian setiap anggota Pramuka melalui pelaksanaan setiap aspeknya. Dasa Darma, sebagai bagian dari kode etik tersebut, merujuk pada sepuluh prinsip atau tuntutan hidup yang harus dijalankan oleh setiap anggota Pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Secara mendasar, Dasa Darma mengajarkan nilai-nilai perilaku yang positif dalam kehidupan. Hal ini karena prinsip-prinsip dari Dasa Darma mengarahkan anggota Pramuka untuk melibatkan diri dalam tindakan-tindakan yang baik (Hati 2009).

Sepuluh poin Dasa Darma melibatkan nilai-nilai seperti 1) Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kasih sayang terhadap alam dan sesama manusia, 3) Sikap patriotik yang sopan dan ksatria, 4) Kepatuhan dan kecenderungan untuk berunding, 5) Kesiapan untuk membantu dan tabah menghadapi tantangan, 6) Kedisiplinan,

keterampilan, dan kebahagiaan, 7) Kehematan, kecermatan, dan sederhana, 8) Disiplin, keberanian, dan kesetiaan, 9) Tanggung jawab dan kepercayaan, dan 10) Kemurnian dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dasa Darma Pramuka mencakup berbagai aspek pengembangan kepribadian yang penting bagi siswa. Pada poin pertama, yakni Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerminkan pencapaian yang luar biasa apabila seseorang dapat mencapai tingkat taqwa.

Berdasarkan salah satu poin yang tertuang di dalam dasa dharma, menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka sangat berpengaruh pada karakter Islami siswa. Pada kegiatan pramuka, pembina menanamkan nilai-nilai religious seperti, anggota melafalkan Rukun Iman dan Rukun Islam, mengucapkan syahadat dan artinya, melafalkan al-Fatihah dan artinya, melafalkan 3 surat pendek, dan membaca doa sehari-hari, seperti doa hendak tidur, doa bangun tidur, dan lain sebagainya. Pada saat Adzan Ashar kegiatan Pramuka diberhentikan sejenak, dan para siswa diwajibkan melakukan sholat berjama'ah di masjid. Dari pembiasaan inilah akan tertanam sikap religius pada diri siswa.



Gambar 2. Sholat Berjama'ah sebagai Strategi membangun Karakter Islami

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, diperoleh hasil penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan Pramuka di MTs Zainul Irsyad telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini banyak diikuti oleh siswa karena terbukti berhasil membangun karakter Islami siswa. Strategi yang dilakukan oleh MTs Zainul Irsyad untuk membangun karakter Islami siswa adalah melalui kegiatan Pramuka yang dijadikan sebagai upaya lembaga dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami, seperti Religius, Tanggung Jawab, Jujur, Mandiri, Percaya Diri, Kerja Keras, Disiplin, Gaya Hidup Sehat, dan Kerjasama.

Kegiatan pramuka sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di MTs Zainul Irsyad dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengembangkan kepribadian dan karakter siswa. Melalui upaya ini sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan akademik, melainkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, mempersiapkan generasi yang memiliki moralitas tinggi dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Afdal, and Heri Widodo. 2020. "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2): 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>.
- Hati, I. P. (2019). 2009. "Nilai-Nilai Dasa Darma Di Dalam Al-Qur'an." *Journal Information* 10: 1–16.
- Iffah, Oleh :, Nur Ardhiyani, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2018. "Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Berkemah Dengan Kemandirian Siswa Sd Golongan Penggalang the Correlation Between Liveliness Following Camping Activities With the Students Independence." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 36: 7.
- Januarto, Khoerul Rohman, Mugiyo Hartono, and Rumini Rumini. 2020. "Evaluation of Physical Education Program through Intracurricular, Co-Curricular, Extracurricular Activities at Junior High Schools in Tuban District." *Journal of Physical ...* 9 (3): 298–305.
- Khadavi, M J. 2023. "Spiritual Mental Development Concept and the Implications for Students." *Halaqa: Islamic Education Journal* 7 (1). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1624>.
- Larasati, Eka dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6: 384.
- Nurdin, Nurdin, Jahada Jahada, and Laode Anhusadar. 2021. "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2): 952–59. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Rahman, A., I. Wasliman, Hanafiah Hanafiah, and Y. Iriantara. 2021. "The Implementation of Strengthening Character Education Program through Scouts Extracurricular Activities in Islamic Senior High School." *Journal of Education Research and Evaluation* 5 (4): 633. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.32858>.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. 2020. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8 (1): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010, Presiden Republik. n.d. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka." *Undang-Undang Republik Indonesia* 9 (1): 76–99.